

Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Al-Barokah Kota Bandung

Sussanty Cahyaning¹, Khoirina Nur²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, sussantyantary@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, khoirinans92@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar di Indonesia pada tahun 2021 masih meningkat sebesar 12,4%, salah satunya di provinsi Jawa Barat yang mencapai 30% pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Barokah Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sampel berjumlah 40 anak, data diperoleh dari hasil observasi menggunakan *Denver II* dan kuesioner data demografi, data yang diperoleh dimasukan ke dalam rumus distribusi frekuensi. Hasil penelitian diperoleh dengan kategori normal sebanyak 36 responden (90%) dan kategori *suspect* sebanyak 4 responden (10%). Kesimpulan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak mayoritas normal sebanyak 36 responden (90%). Disarankan kepada kepala sekolah dan guru di TK Al – Barokah Kota Bandung dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan edukasi dan fasilitas pemeriksaan motorik kasar pada anak menggunakan *Denver II*.

Kata kunci : Anak, *Denver II*, Perkembangan Motorik Kasar

ABSTRACT

The problem of delayed gross motor development in Indonesia in 2021 is still increasing by 12.4%, one of which is in West Java province which reached 30% in 2020. The aim of this research is to find out the picture of gross motor development in children aged 4-6 years at Kindergarten Al - Barokah Kota Bandung. The research design used in this study was quantitative descriptive, the sample was 40 children, data was obtained from observations using Denver II and a demographic data questionnaire, the data obtained was entered into the frequency distribution formula. The research results were obtained in the normal category of 36 respondents (90%), and the suspect category of 4 respondents (10%). The conclusion that the majority of gross motor development in children is normal is 36 respondents (90%). It is recommended that school principals and teachers at Al – Barokah Kindergarten, Bandung City, collaborate with community health centers in providing education and gross motor examination facilities for children using Denver II.

Keywords: Children, *Denver II*, Gross Motor Development

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Banyak sekali anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia anak. Tetapi sebenarnya perkembangan motorik kasar pada anak memerlukan adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini baik dari segi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (*appropriate*), jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia. Anak usia dini dirancang tepat akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik fisik, seni, kognitif, bahasa, serta sosial emosional anak secara optimal (Sumantri, 2015).

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, masa ini merupakan masa emas (*golden age*), masa yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini termasuk anak yang berusia 4-6 tahun mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Proses perkembangan termasuk aspek perkembangan motorik kasar tidak setiap anak mengalami perkembangan yang mulus tanpa hambatan, beberapa anak dapat mengalami gangguan dalam perkembangan motoriknya. Penyebab gangguan dalam perkembangan motorik dapat berupa kerusakan otak pada waktu anak lahir atau kondisi lain yang kurang menguntungkan seperti kecelakaan yang

menyebabkan kondisi fisik anak berubah. Akan tetapi, keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, perlindungan orang tua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya, akibatnya pada usia tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai pada kelompok usianya (Sumantri, 2015).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, melaporkan bahwa presentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4%. Sedangkan, permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar di Jawa Barat hampir 30% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya stimulasi (Departemen Kesehatan RI, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Irawan (2019), yang berkaitan dengan fisik motorik anak usia dini yaitu kemampuan motorik kasar anak yang terkadang kurang mendapatkan perhatian dari pengajar, salah satu alasannya karena pengajar lebih memfokuskan pada perkembangan kognitif dan bahasa. Pada kegiatan pembelajaran dengan indikator menaiki benda beroda, anak-anak dalam mengkoordinasikan otot-otot besar terlihat masih rendah sehingga tampak tidak seimbang, menghindari terjadinya gangguan dalam perkembangan motorik anak, lingkungan berupaya menyediakan stimulasi yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga orang ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun di TK Al-Barokah pada tanggal 30 Januari 2024, ketika peneliti menanyakan apa saja stimulus yang telah diberikan ibu terhadap anaknya mengenai perkembangan motorik kasar, satu ibu mengatakan bahwa telah memberikan stimulus dengan cara berlatih dan bermain *engklek* untuk mengasah perkembangan motorik kasar anak yaitu keseimbangan dan melompat dengan satu kaki. Satu ibu lainnya, mengatakan bahwa telah memberikan stimulus dengan cara berlatih dan bermain sepeda roda dua dan anak dikatakan belum bisa menjaga keseimbangan ketika menaiki sepeda roda dua, dan satu ibu terakhir mengatakan bahwa perkembangan anak akan berkembang secara otomatis dengan bertambah usia anak tanpa stimulus yang diberikan, dengan cukup pembelajaran perkembangan di sekolah saja seperti saat kegiatan olahraga, ibu tidak mengasah perkembangan anak dilingkungan keluarga.

Informasi yang didapat dari pihak kepala sekolah pada tanggal 30 Januari 2024 mengatakan di lingkungan sekolah TK Al-Barokah Kota Bandung, menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada anak usia 4-6 tahun, yang berjumlah 40 murid dengan perkembangan motorik kasar seperti mampu menjaga keseimbangan kaki dengan waktu 4-6 detik dan mampu melakukan apa yang diperintah oleh guru, misal ketika guru memerintah berdiri satu kaki selama 4 detik, maka anak menuruti perintah dengan cara melakukannya dengan benar. Namun, ketika guru memerintah berdiri satu kaki selama 6 detik, maka ada beberapa anak yang tidak mampu melakukannya dengan baik sesuai perintah tersebut dan selebihnya anak melakukannya dengan baik. Dalam hal perkembangan motorik anak usia 4-6 tahun yang berpendidikan di TK-Al Barokah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan uraian di atas, orang tua penting melakukan pemeriksaan skrining perkembangan dan harus dilakukan dengan menggunakan alat skrining perkembangan yang benar. Dengan mengetahui secara dini, maka dapat dicari penyebab keterlambatannya dan segera dilakukan intervensi yang tepat pada anak untuk mencegah keterlambatan perkembangan. Dengan adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al- Barokah Kota Bandung".

KAJIAN LITERATUR

Bagian ini berisi kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan yang dilakukan (Adelia, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian sebesar 29,3% di pedesaan dan 18,7% di perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Prasetyo pada tahun 2020, hasil penelitian pada analisis perkembangan anak sektor motorik kasar dengan tes *Denver Development Sceening Test* atau *Denver II* bagi murid TK-B di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 112 siswa dari seluruh siswa berjumlah 133, sebanyak 18 anak dengan hasil *suspect* (13,7%)

dan sebanyak 19 anak dengan hasil *untestable* (14,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Irawan (2019), yang berkaitan dengan fisik motorik anak usia dini yaitu kemampuan motorik kasar anak yang terkadang kurang mendapatkan perhatian dari pengajar, salah satu alasannya karena pengajar lebih memfokuskan pada perkembangan kognitif dan bahasa. Perkembangan motorik kasar dapat dikembangkan melalui pembiasaan, seperti lingkungan disekitar anak. Lingkungan yang paling berperan adalah lingkungan keluarga, selain itu lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat besar untuk membangun perkembangan motorik kasar anak, salah satunya seperti program *parenting* yang diselenggarakan para pendidik di sekolah. Dimana program ini merupakan suatu program yang melibatkan peran orangtua didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 40 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana seluruh anggota dari populasi yang menjadi subjek penelitian dipilih sebagai sampel. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi/ *skrinning Denver II* dan kuesioner data demografi. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner, dan observasi. Teknik pengolahan data terdiri dari empat tahap yaitu *editing, coding, entry data*, dan *tabulating*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian dalam bentuk tabel menggunakan rumus distribusi frekuensi.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-Barokah Kota Bandung

Kategori	Frekuensi	Persentase
Normal	36	90%
<i>Suspect</i>	4	10%
<i>Untestable</i>	0	0%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas perkembangan motorik kasar pada anak termasuk dalam kategori normal yaitu sebanyak 36 responden (90%).

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah faktor genetik yaitu jenis kelamin. Mayoritas jenis kelamin anak yang perkembangan

motorik kasarnya normal adalah laki-laki, sebanyak 24 responden. Dilihat dari keseharian anak di TK Al-Barokah Kota Bandung, anak laki-laki cenderung lebih aktif dan lebih banyak bernain diluar saat jam istirahat dibandingkan dengan anak perempuan. Ditandai dengan bermain ayunan, berlari dan melompat, sedangkan anak perempuan yang peneliti amati lebih banyak duduk, menulis, dan bermain balok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ananditha (2019), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini mayoritas faktor yang berhubungan sangat erat dengan perkembangan motorik kasar pada anak yaitu jenis kelamin laki-laki dari 50 responden, sebanyak 32 responden dalam kategori normal.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak yang kedua adalah faktor lingkungan prenatal yaitu riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Dari 36 responden sebanyak 35 responden tidak mempunyai riwayat BBLR. Bayi yang tidak mempunyai riwayat BBLR pasti asupan nutrisinya tercukupi oleh ibu saat kehamilan, sehingga kecukupan untuk tumbuh kembang bayi lahir itu terpenuhi dan tidak ada kekurangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rosyidah (2020), tentang hubungan riwayat BBLR dengan perkembangan motorik kasar pada anak, didapatkan hasil dari 32 responden sebanyak 26 responden tidak memiliki riwayat BBLR. Bayi dengan berat lahir rendah memiliki risiko inflamasi atau peradangan pada otak yang dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah sel saraf yang ada pada otak, hal ini akan mempengaruhi maturitas otak serta perkembangan individu anak tersebut.

Kategori yang kedua terkait perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Barokah Kota Bandung, termasuk ke dalam kategori *suspect* yaitu sebanyak 4 responden (10%). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan postnatal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pola asupan gizi. Dari hasil observasi keempat anak tersebut mengalami obesitas, didukung juga dalam keseharian aktivitasnya yang dilakukan hanya diam dan selalu membekal nasi juga susu penuh kandungan karbohidrat sehingga cadangan energi yang ada didalam tubuh berlebih. Hasil wawancara kepada orang tua dan/atau pengasuhnya, bahwa anak

tersebut makan empat kali sehari dengan porsi banyak.

Selain faktor obesitas, ada faktor lain yang mempengaruhi adanya *suspect* pada anak. Dari hasil wawancara kepada guru didapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan pemeriksaan perkembangan motorik kasar pada anak dan edukasi kepada guru maupun orang tua. Oleh sebab itu, stimulus yang diberikan di sekolah ataupun orang tua di rumah kurang diberikan dengan baik karena kurang tahunya guru dan orang tua. Sehingga berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak yang mengalami perkembangan *suspect* karena obesitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sri Mulyani (2020), tentang hubungan obesitas terhadap perkembangan motorik kasar, didapatkan hasil dari 15 responden, sebanyak 12 responden dengan perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai karena memiliki berat badan yang berlebih atau obesitas. Obesitas pada anak menyebabkan berbagai masalah ortopedi, pergerakan lambat, susah berjalan, hingga cedera tulang kaki karena harus menopang beban yang berat dan salah satu masalah yang penting adalah terjadi gangguan tumbuh kembang terutama perkembangan motorik kasar karena melibatkan otot-otot besar dan gerakan fisik.

Selain dari berat badan anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak disebabkan oleh faktor lingkungan postnatal berikutnya yaitu peran orang tua. Hasil penelitian dari 4 responden didapatkan 3 responden yang tinggal dengan pengasuh tanpa peran orang tua. Dua diantaranya tinggal dengan pengasuhan nenek dan kakek, dilihat dari antar dan jemput sekolah oleh nenek terkadang oleh kakeknya. Dan satu anak dengan pengasuhan asisten rumah tangga (ART), pengasuh itu mengatakan bahwa orang tua anak *single parent* dan bekerja, sehingga anak diasuh oleh pengasuh yang sudah dipercaya oleh ibunya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kili Astarani (2019), mengatakan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, terutama lingkungan anak tinggal. Orang tua sangat berperan penting dalam membantu membentuk karakter positif dan perkembangan anak.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu mayoritas perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6

tahun di TK Al-Barokah Kota Bandung termasuk dalam kategori normal (90%) dan minoritas termasuk dalam kategori *suspect* (10%). Disarankan bagi kepala sekolah dan guru di TK Al-Barokah Kota Bandung dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan dalam melakukan skrining perkembangan anak secara berkala dan pemberian edukasi untuk menstimulus perkembangan anak baik untuk guru dan orangtua.

REFERENSI

- Adelia, D. D. (2019). Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Istiqomah Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Obesi*. Available from: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/1448> Diakses : 09 Januari 2024
- Ananditha, A.C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler Kota Medan. *Jurnal Unimor*. Available from: <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/> Diakses : 26 April 2024
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: EGC.
- Kili Astarani. (2019). Peran Orang Tua Dalam Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Anak Usia Prasekolah Kota Surabaya. *Jurnal Stikes*. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perang+orang+tua+kili+astarani Diakses : 27 April 2024
- Nindya Irawan. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Fungsional Pada Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Surakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Rio Prasetyo. (2020). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Dengan Metode Denver Development Screening Tes (Ddst) Siswa Tk-B Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Riset Kesehatan Dasar. (2021). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Badan Pusat Statistik

Rosyidah. (2020). Hubungan Riwayat BBLR dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita III Karangbesuki Malang. *Jurnal Unair*. Available from : <https://ejournal.unair.ac.id/AMNT/article/download/7842/4610/24666> Diakses : 2 Mei 2024

Sri Mulyani. (2020). Obesitas Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/39651/26589> Diakses : 30 April 2024

Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.